

## ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA PT BANK CENTRAL ASIA TBK PERIODE 2020-2024

Vina Maudina<sup>1</sup>, Chitra Septiani<sup>2</sup>, Dani Galuh Permana<sup>3</sup>, Hani Hatimatunnisani<sup>4</sup>

Perbankan dan Keuangan, Politeknik Pajajaran, Bandung, Indonesia<sup>1234</sup>

[vinamaudina286@gmail.com](mailto:vinamaudina286@gmail.com)<sup>1</sup>, [chitrseptiani6@gmail.com](mailto:chitrseptiani6@gmail.com)<sup>2</sup>, [danigaluhfermana@gmail.com](mailto:danigaluhfermana@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[hani.hatimatunnisani@poljan.ac.id](mailto:hani.hatimatunnisani@poljan.ac.id)<sup>4</sup>

### *Abstract*

*This study analyzes the financial soundness of PT Bank Central Asia Tbk (BCA) using the Risk-Based Bank Rating (RBBR) approach through the RGEC method, which includes Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, and Capital during the period 2020–2024. The study applies a descriptive quantitative method using secondary data from annual financial statements and corporate governance reports. The results indicate that BCA’s financial soundness during the 2020–2024 period is classified as “Very Healthy.” Based on the RGEC method, the average Non-Performing Loan (NPL) is 0.7%, the Good Corporate Governance (GCG) aspect obtains Rating 1, Return on Assets (ROA) is 3.2%, and the Capital Adequacy Ratio (CAR) is 25,4%, all of which obtain Rating 1. This condition indicates that BCA has strong financial resilience and effective banking management.*

**Keywords :** RGEC; Bank Health; Non-Performing Loan; Return on Assets; Capital Adequacy Ratio.

### **Abstrak**

Penelitian ini menganalisis tingkat kesehatan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) menggunakan pendekatan *Risk-Based Bank Rating (RBBR)* melalui metode *RGEC* yang meliputi *Risk Profile*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Earnings*, dan *Capital* pada periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan dan laporan tata kelola perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan BCA selama periode 2020–2024 berada pada kategori “Sangat Sehat”. Berdasarkan metode *RGEC*, rata-rata *Non-Performing Loan (NPL)* sebesar 0,7%, aspek *Good Corporate Governance (GCG)* memperoleh Peringkat 1, *Return on Assets (ROA)* sebesar 3,2%, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebesar 16,3%, yang seluruhnya memperoleh Peringkat 1. Kondisi ini menunjukkan bahwa BCA memiliki daya tahan keuangan yang kuat dan pengelolaan perbankan yang efektif.

**Kata kunci :** *RGEC*; Kesehatan Bank; *Non-Performing Loan*; *Return on Assets*; *Capital Adequacy Ratio*.

**Corresponding author :** [vinamaudina286@gmail.com](mailto:vinamaudina286@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Perbankan merupakan tulang punggung dalam membangun sistem perekonomian di Indonesia. Melalui penyaluran kredit, perbankan membantu meningkatkan jumlah investasi dan pertumbuhan ekonomi. Sehingga sektor perbankan memegang peran kunci dalam menunjang stabilitas dan perekonomian Indonesia.

Kesehatan bank merupakan cerminan kondisi dan kinerja bank, sehingga kesehatan bank menjadi salah satu parameter untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat. Selain itu, kesehatan bank juga bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingan seperti pemilik, investor atau calon investor, pengelola (manajemen), pemerintah maupun masyarakat yang menggunakan jasa bank. Menurut peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian kesehatan bank umum, maka bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko (*Risk Based Bank Rating*). Dalam melakukan penilaian kesehatan bank dapat dilakukan baik secara individual maupun secara konsolidasi dengan menggunakan empat faktor penilaian yaitu profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance (GCG)*, rentabilitas (*earning*), dan permodalan (*capital*). Dari hasil penilaian kesehatan tersebut akan diberikan peringkat komposit kesehatan bank.

BCA sendiri terbentuk pada 1955 yang merupakan NV Perseroan Dagang dan Industri *Semarang Knitting Factory* (pabrik rajut). Setelah beroperasi selama dua tahun, NV Perseroan dagang dan industri mengubah nama dan bisnis perusahaannya menjadi perbankan dengan nama NV Bank Central Asia. Dan BCA mulai beroperasi pada 21 February 1957 dan berkantor pusat di Jakarta. Efektif pada 2 September 1975, nama Bank diubah menjadi

PT Bank Central Asia (BCA) secara permanen. Berdasarkan Surat edaran (SE) Otoritas Jasa Keuangan NO.04/pjok.03/2016 salinan dari 13/1/pbi/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, penilaian faktor Profil Risiko (*Risk Profile*) merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko dalam aktivitas operasional Bank, *Risk Profile* mencakup beberapa aspek risiko yaitu risiko kredit, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

Menganalisis kesehatan bank dengan metode *RGEC* penting dilakukan untuk memastikan bank sehat dan berkelanjutan. Analisis ini tidak hanya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas namun juga membantu mengelola risiko, meningkatkan tata kelola, dan mencapai profitabilitas yang berkelanjutan. Oleh karena itu, hasil analisis *RGEC* mempunyai dampak yang signifikan terhadap kualitas dan keandalan pelaporan keberlanjutan suatu bank, yang pada akhirnya mendukung reputasi dan keberlanjutan bank dalam jangka Panjang.

Meskipun penelitian mengenai tingkat kesehatan bank dengan metode *RGEC* sudah banyak dilakukan, namun penelitian yang secara khusus menganalisis bank swasta besar seperti BCA pada periode terbaru 2020–2024 serta mengaitkannya dengan aspek keberlanjutan dan kepercayaan publik masih terbatas. Sehingga evaluasi kesehatan bank yang lebih komprehensif dan relevan dengan kondisi terkini menjadi krusial untuk memastikan bahwa bank tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga berkembang secara berkelanjutan di tengah persaingan dan risiko yang semakin kompleks.

## KAJIAN PUSTAKA

### Metode *Risk Based Bank Rating*

Berdasarkan PBI Nomor 13/1/PBI/2011 Pasal 2, lembaga perbankan kini diwajibkan untuk mengevaluasi tingkat kesehatan perusahaan, baik secara mandiri maupun konsolidasi, melalui pendekatan risiko atau *Risk-Based Bank Rating (RBBR)*. Regulasi ini hadir menggantikan standar *CAMELS (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, and Sensitivity to market risk)* yang digunakan sebelumnya. Merujuk pada Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP, metode *RBBR* ini menitikberatkan penilaian pada empat variabel utama, yaitu profil risiko (*risk profile*), tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*), rentabilitas (*earning*), serta permodalan (*capital*).

### *Risk Profile (Non Performing Loan / NPL)*

*NPL* didefinisikan sebagai rasio yang menggambarkan ketidakmampuan debitur dalam menyelesaikan kewajiban finansialnya kepada bank. Sebagai indikator manajemen risiko, *NPL* menjadi sangat vital karena berdampak langsung pada operasional Perusahaan (BFI *Finance*, n.d.; IDScore, n.d.).

Sejalan dengan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004, setiap bank dituntut untuk menekan angka *NPL* agar tidak menyentuh atau melebihi batas 5%. Penekanan pada angka di bawah 5% ini dilakukan bukan tanpa alasan; selain sebagai tanda bank yang sehat, rendahnya *NPL* menjamin efisiensi modal dan memaksimalkan potensi perolehan keuntungan bagi instansi perbankan tersebut. Maka semakin kecil *NPL*, maka Bank semakin sehat. *NPL* diukur dari perbandingan antara pembiayaan bermasalah terhadap total pinjaman. Berikut rumus untuk menghitung *NPL*:

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

Tabel 1. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *NPL*

Kreteria	Peringkat	Predikat
$NPL \leq 2\%$	1	Sangat Sehat
$2\% < NPL \leq 5\%$	2	Sehat
$5\% \leq NPL \leq 8\%$	3	Cukup Sehat
$8\% \leq NPL \leq 12\%$	4	Kurang Sehat
$NPL > 12\%$	5	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011

### *Good Corporate Governance (GCG)*

Penilaian terhadap tata kelola perusahaan atau *GCG* dilakukan dengan mengacu pada regulasi PBI Nomor 13/1/PBI/2011. Dalam praktiknya, bank menggunakan mekanisme *self-assessment* atau penilaian mandiri yang datanya diambil dari laporan tahunan publikasi perusahaan. Langkah ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana struktur dan proses tata kelola yang dijalankan bank telah memenuhi standar transparansi dan akuntabilitas yang diminta oleh otoritas moneter (PT Bank Central Asia Tbk, 2020–2024).

Tabel 2. Kriteria Penetapan Peringkat *GCG*

Peringkat	Kreteria
1	Sangat Baik
2	Baik
3	Cukup Baik
4	Kurang Baik
5	Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP Tahun 2013

### *Earning (Return on Asset / ROA)*

*Return on Assets (ROA)* merupakan indikator utama untuk mengukur sejauh mana sebuah bank mampu menciptakan laba melalui pengelolaan seluruh aset yang dimilikinya. Mengingat sebagian besar aset bank berasal

dari dana simpanan masyarakat, rasio ini menjadi sangat krusial untuk melihat efektivitas bank dalam memutar dana tersebut menjadi keuntungan. Secara sederhana (*Accurate.id, n.d.*).

Semakin tinggi nilai *ROA*, semakin sukses bank tersebut dalam mengoptimalkan asetnya untuk meraih laba, yang sekaligus menunjukkan posisi keuangan yang semakin kuat. Sebaliknya, jika angka *ROA* menurun, hal ini menjadi sinyal adanya inefisiensi dalam pengelolaan aset yang berdampak pada penurunan profitabilitas. Berdasarkan POJK No. 8/POJK.03/2014, *ROA* dihitung dengan membandingkan perolehan laba sebelum pajak terhadap total aktiva perusahaan. Berikut adalah formula penghitungannya:

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Rata rata total asset}} \times 100\%$$

Tabel 3. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *ROA*

Kreteria	Peringkat	Predikat
$ROA \geq 1.5\%$	1	Sangat Sehat
$1.25\% < ROA \leq 1.5\%$	2	Sehat
$0.5\% < ROA \leq 1.25\%$	3	Cukup Sehat
$0\% < ROA \leq 0.5\%$	4	Kurang Sehat
$ROA \leq 0\%$	5	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

### Capital (Capital Adequacy Ratio / CAR)

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* atau rasio kecukupan modal merupakan indikator kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk ekspansi usaha sekaligus sebagai bantalan risiko terhadap kerugian operasional. Sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*), bank harus menjaga keseimbangan antara pengelolaan aset yang menghasilkan laba dengan ketersediaan modal sebagai pelindung saat terjadi guncangan ekonomi.

Menurut Iqbal & Greuning (2008), semakin tinggi rasio *CAR*, maka semakin kuat kondisi keuangan bank tersebut. Besarnya modal ini juga menjadi kunci utama dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap kredibilitas bank (Sinungan, 2000).

Berdasarkan standar POJK No. 8/POJK.03/2014, perbankan wajib menjaga rasio *CAR* minimum sebesar 8%. Angka ini diperoleh dengan membandingkan modal bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) melalui rumus berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 4. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *CAR*

Kreteria	Peringkat	Predikat
$CAR > 12\%$	1	Sangat Sehat
$9\% \leq CAR < 12\%$	2	Sehat
$8\% \leq CAR < 9\%$	3	Cukup Sehat
$6\% < CAR < 8\%$	4	Kurang Sehat
$CAR \leq 6\%$	5	Tidak Sehat

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

### METODE PENELITIAN

Melalui pendekatan deskriptif kuantitatif, penelitian ini berupaya membedah kinerja keuangan bank yang kemudian dikategorikan ke dalam predikat sehat maupun tidak sehat. Analisis dilakukan terhadap variabel tunggal guna memperoleh hasil yang komprehensif tanpa membandingkan subjek satu dengan lainnya. Hal ini merujuk pada prinsip metodologi menurut Sugiyono (2016), yang menekankan pada penjelasan nilai variabel independen secara terpisah tanpa mencari hubungan kausalitas dengan faktor lain.

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber informasi utama,

yaitu data yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh instansi atau tersedia secara publik. Data tersebut diakses melalui situs resmi PT Bank Central Asia Tbk (*BCA.co.id*) serta sumber pendukung lainnya. Fokus utama penelitian adalah menganalisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode *RGEC*.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menilai tingkat kesehatan Bank BCA dari Aspek Profil Risiko (*Risk Profile*) dalam penelitian ini menggunakan indikator (*Non Performing Finance / NPL*), untuk periode 2020 – 2024, dengan hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 5. Data *NPL* PT Bank Central Asia 2020-2024

No	Tahun	<i>NPL</i>	Peringkat	Keterangan
1	2020	0,8%	1	Sangat Sehat
2	2021	0,7%	1	Sangat Sehat
3	2022	0,6%	1	Sangat Sehat
4	2023	0,6%	1	Sangat Sehat
5	2024	0,6%	1	Sangat Sehat
	Mean	0,7%	1	Sangat Sehat

Sumber: Ikhtisar Data Keuangan PT Bank Central Asia 2020-2024

Berdasarkan data pada tabel di atas, kita dapat melihat bagaimana bank mengelola risiko kreditnya secara dinamis dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, bank mencatatkan rasio *NPL* sebesar 0,8%. Meskipun ini adalah angka tertinggi dalam periode pengamatan, pencapaian ini sebenarnya sangat luar biasa karena bank mampu menjaga kualitas kreditnya tetap di bawah 1% saat kondisi ekonomi sedang penuh ketidakpastian. Memasuki tahun 2021, terlihat ada upaya perbaikan yang efektif sehingga rasio *NPL* berhasil ditekan turun ke angka 0,7%. Penurunan ini menjadi bukti bahwa

manajemen mulai lebih ketat dalam menyaring debitur dan melakukan penagihan.

Titik kestabilan yang paling impresif mulai terlihat sejak tahun 2022. Bank sukses menurunkan angka *NPL* ke level 0,6% dan hebatnya lagi, angka ini bertahan konsisten hingga tahun 2023 dan 2024. Stabilitas di angka 0,6% selama tiga tahun berturut-turut menunjukkan bahwa bank sudah memiliki strategi yang paten dalam menjaga kesehatan aset produktifnya. Secara keseluruhan, dengan rata-rata selama 5 tahun pengamatan, *NPL* hanya 0,7%, bank ini tidak hanya sekadar memenuhi standar regulasi, tetapi melampauinya dengan performa yang sangat sehat. Konsistensi di Peringkat 1 ini menjadi jaminan bahwa bank sangat minim menghadapi risiko gagal bayar, sehingga fondasi keuangannya benar-benar kokoh untuk jangka panjang.

Dari Aspek Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Government / GCG*), menilai tingkat kesehatan Bank BCA dapat dilihat dari hasil penilaian mandiri *GCG* Bank BCA yang tercantum pada laporan tahunan Perusahaan, berikut ringkasannya :

Tabel 6. Ringkasan Peringkat *GCG* BCA (2020–2024)

Tahun	Semester	Peringkat	Predikat	Keterangan
2020	I	1	Sangat Baik	Penyesuaian operasional di awal pandemi COVID-19.
	II	1	Sangat Baik	Pemulihan efektivitas pengawasan pasca-akuisisi Bank Royal.
2021	I & II	1	Sangat Baik	Penguatan infrastruktur digital dan tata kelola terintegrasi
2022	I & II	1	Sangat Baik	Konsistensi dalam transparansi dan kepatuhan regulator.
2023	I & II	1	Sangat Baik	Implementasi <i>ESG</i> ( <i>Environmental, Social, Governance</i> ) yang makin kuat.
2024	I & II	1	Sangat Baik	Efektivitas tata kelola dalam mendukung digitalisasi perbankan

Sumber: Laporan Pelaksanaan Tata Kelola PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2023 (diolah, 2025)

Berdasarkan laporan tahunan perusahaan, hasil penilaian mandiri *Good Corporate Governance (GCG)* PT Bank Central Asia Tbk menunjukkan kinerja yang sangat baik. Selama periode 2020 hingga 2024, BCA secara konsisten memperoleh Peringkat 1 dengan predikat “Sangat Baik”. Capaian ini mencerminkan bahwa sistem pengawasan dan pengendalian internal di BCA telah berjalan secara efektif, serta seluruh prinsip tata kelola perusahaan diterapkan dengan standar yang tinggi. Meskipun menghadapi tantangan seperti pandemi *COVID-19* dan pengembangan layanan digital, BCA tetap mampu mempertahankan kualitas tata kelola yang kuat. Secara keseluruhan, konsistensi peringkat *GCG* tersebut menunjukkan bahwa BCA dikelola secara profesional dan transparan, sehingga mampu menjaga kepercayaan nasabah dan investor.

Untuk menilai tingkat kesehatan Bank BCA dari Aspek Rentabilitas (*Earning*) dalam penelitian ini menggunakan indikator (*Return on Assets / ROA*), untuk periode 2020 – 2024, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Data *ROA* PT Bank Central Asia Tbk 2020-2024

No	Tahun	<i>ROA</i>	Peringkat	Keterangan
1	2020	2,7%	1	Sangat Sehat
2	2021	2,8%	1	Sangat Sehat
3	2022	3,2%	1	Sangat Sehat
4	2023	3,6%	1	Sangat Sehat
5	2024	3,9%	1	Sangat Sehat
Mean		3,2%	1	Sangat Sehat

Sumber: Ikhtisar Data Keuangan PT Bank Central Asia 2020-2024

Hasil tersebut memperlihatkan adanya peningkatan profitabilitas yang konsisten dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa BCA mampu mengelola aset secara efektif untuk menghasilkan laba. Pada tahun 2020,

*ROA* perusahaan tercatat sebesar 2,7%. Nilai ini dipengaruhi oleh kondisi pandemi *COVID-19* yang menekan aktivitas ekonomi dan meningkatkan risiko pembiayaan. Meskipun demikian, BCA tetap mampu menjaga tingkat profitabilitas pada kategori “Sangat Sehat” melalui pengelolaan risiko dan efisiensi operasional yang baik. Pada tahun 2021, *ROA* meningkat menjadi 2,8%. Kenaikan ini sejalan dengan mulai membaiknya kondisi ekonomi nasional serta optimalisasi kegiatan operasional bank. Pengendalian biaya dan stabilitas pendapatan bunga turut berkontribusi terhadap peningkatan kinerja tersebut. Selanjutnya, pada tahun 2022, *ROA* mengalami peningkatan yang lebih signifikan menjadi 3,2%. Hal ini didorong oleh pertumbuhan penyaluran kredit, peningkatan pendapatan bunga bersih, serta membaiknya kualitas aset seiring pemulihan ekonomi. Pada tahun 2023, *ROA* kembali meningkat menjadi 3,6%. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan BCA dalam menjaga efisiensi operasional serta memanfaatkan digitalisasi layanan perbankan untuk meningkatkan pendapatan dan memperluas basis nasabah. Pada tahun 2024, *ROA* mencapai 3,9% yang merupakan nilai tertinggi selama periode pengamatan. Capaian ini menunjukkan kemampuan BCA dalam mengoptimalkan penggunaan aset secara maksimal, didukung oleh kinerja keuangan yang solid, stabilitas kredit, serta peningkatan pendapatan non-bunga.

Secara keseluruhan, tren peningkatan *ROA* dari tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan bahwa BCA memiliki profitabilitas yang kuat dan berkelanjutan serta mampu mempertahankan tingkat kesehatan bank pada kategori “Sangat Sehat” dengan rata-rata selama 5 tahun pengamatan sebesar 3,2%.

Untuk aspek terakhir, yakni Aspek Modal (*Capital*), dalam penelitian ini menggunakan indikator (*Capital Adequacy Ratio / CAR*), untuk periode 2020 – 2024, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Data CAR PT Bank Central Asia Tbk 2020-2024

No	Tahun	CAR	Peringkat	Keterangan
1	2020	25,8%	1	Sangat Sehat
2	2021	25,7%	1	Sangat Sehat
3	2022	25,8%	1	Sangat Sehat
4	2023	29,4%	1	Sangat Sehat
5	2024	29,4%	1	Sangat Sehat
Mean		25,4%	1	Sangat Sehat

Sumber: Ikhtisar Data Keuangan PT Bank Central Asia 2020-2024

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa tingkat permodalan PT Bank Central Asia Tbk berada pada kondisi yang “Sangat Sehat” selama periode 2020–2024. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang relatif tinggi setiap tahunnya, dengan rata-rata CAR sebesar 25,4%.

Pada tahun 2020, nilai CAR tercatat sebesar 25,8%. Nilai ini menunjukkan bahwa BCA memiliki kecukupan modal yang sangat kuat untuk mendukung kegiatan operasional serta menutup risiko yang mungkin timbul. Pada tahun 2021, CAR sedikit menurun menjadi 25,7%. Penurunan ini tergolong sangat kecil dan tidak memengaruhi kondisi permodalan bank yang tetap berada pada kategori “Sangat Sehat”. Selanjutnya, pada tahun 2022, nilai CAR kembali meningkat menjadi 25,8%, menunjukkan bahwa posisi permodalan bank tetap terjaga dengan baik. Pada tahun 2023, CAR mengalami peningkatan cukup signifikan menjadi 29,4%. Kenaikan ini menunjukkan adanya penguatan modal yang lebih besar dalam menghadapi risiko usaha perbankan. Kondisi tersebut berlanjut pada tahun 2024, di mana CAR tetap berada pada

angka 29,4%, yang mencerminkan stabilitas dan konsistensi bank dalam menjaga kecukupan modal.

Secara keseluruhan, nilai CAR perusahaan selama periode 2020–2024 menunjukkan kondisi permodalan yang sangat kuat dan stabil. Hal ini menandakan bahwa BCA mampu memenuhi ketentuan permodalan yang berlaku serta memiliki kemampuan yang baik dalam mendukung pertumbuhan usaha dan mengelola risiko secara berkelanjutan

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesehatan PT Bank Central Asia Tbk menggunakan metode *Risk-Based Bank Rating (RBBR)* dengan pendekatan *RGEC* selama periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa BCA berada pada kondisi “Sangat Sehat” secara konsisten. Penilaian ini mencakup aspek *Risk Profile*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Earnings*, dan *Capital* yang seluruhnya menunjukkan kinerja yang sangat baik.

Dari aspek *Risk Profile*, BCA mampu mengelola risiko kredit dengan baik, yang tercermin dari nilai *Non-Performing Loan (NPL)* dengan rata-rata sebesar 0,7% dan secara konsisten memperoleh Peringkat 1. Hal ini menunjukkan kualitas aset yang terjaga serta rendahnya tingkat kredit bermasalah. Pada aspek *Good Corporate Governance (GCG)*, hasil penilaian mandiri menunjukkan bahwa BCA secara konsisten memperoleh Peringkat 1 dengan predikat “Sangat Baik”, yang mencerminkan penerapan tata kelola perusahaan yang efektif, transparan, dan sesuai dengan ketentuan regulator.

Selanjutnya, dari aspek *Earnings*, nilai *Return on Assets (ROA)* menunjukkan tren peningkatan dengan rata-rata sebesar 3,2% dan memperoleh Peringkat 1. Kondisi ini menandakan bahwa BCA mampu mengelola

aset secara optimal untuk menghasilkan laba yang berkelanjutan. Sementara itu, dari aspek *Capital*, nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* rata-rata sebesar 25,4% menunjukkan bahwa BCA memiliki kecukupan modal yang sangat kuat dalam mendukung kegiatan operasional serta menghadapi risiko usaha perbankan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT Bank Central Asia Tbk mampu menjaga stabilitas kinerja keuangan, pengelolaan risiko, tata kelola perusahaan, serta kecukupan modal dengan sangat baik selama periode penelitian. Dengan demikian, BCA layak dikategorikan sebagai bank yang sehat dan terpercaya dalam mendukung pertumbuhan sektor perbankan nasional.

#### SARAN

1. Terintegrasi *Risk Profile*: Pertahankan *NPL* rendah (rata-rata 0,7%) melalui *screening debitur AI*, *monitoring* ketat, dan *stress test* risiko likuiditas serta operasional untukantisipasi *fluktuasi* ekonomi.
2. *GCG*: Lanjutkan rating 1 dengan *self-assessment* transparan, pelatihan etika karyawan, dan *benchmark* OJK untuk standar tata kelola terbaik.
3. *Earnings*: Optimalkan *ROA* tren naik (rata-rata 3,2%) *via* di *versifikasi* non-bunga, efisiensi biaya, dan *ekspansi* digital untuk nasabah muda.
4. *Capital*: Manfaatkan *CAR* kuat (rata-rata 25,4%) untuk ekspansi kredit, inovasi syariah/*green financing*, serta *compliance* Basel III.
5. Umum: Lakukan penelitian *komparatif* lanjutan dengan bank lain, *update* analisis tahunan, dan publikasikan

untuk *benchmark* industri perbankan Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Accurate.id. (n.d.). *Pengertian Return on Assets (ROA)*.
- Accurate.id. (n.d.). *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.
- Bank Indonesia. (2011). *Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- BFI Finance Indonesia. (n.d.). *Non-performing loan: arti, penyebab, cara menghitung, dan dampaknya*.
- DQLab. (n.d.). *Pengertian data sekunder menurut beberapa ahli*.IDScore. (n.d.). *Pengertian, dampak, dan penyebab non-performing loan (NPL)*.
- Istan, M., Permatalia, R., & Hardinata, H. (2021). Analisis tingkat kesehatan PT Bank Central Asia (BCA) Syariah menggunakan metode rgec. *INOVASI: Jurnal ekonomi, keuangan dan manajemen*, 17(1).
- Jurnal Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance. (n.d.). *Artikel ilmiah*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (n.d.). *Analisis tingkat kesehatan bank pendekatan RGEK pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk*.
- OCBC NISP. (2024). *Tingkat kesehatan bank*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Surat Edaran OJK No. 04/SEOJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: OJK.
- PT Bank Central Asia Tbk. (2021). *Ikhtisar data keuangan*.
- PT Bank Central Asia Tbk. (Tahun laporan). *Laporan pelaksanaan tata kelola perusahaan*.

Putri, A. R., & Sari, D. P. (2025). *Analisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEN pada PT Bank Central Asia Tbk. Jurnal Perbankan dan Keuangan, 12(1), 45–58.*

Tsurvey.id. (n.d.). *Penelitian deskriptif: pengertian, metode, jenis, dan contohnya.*

Wahyudi, H. (2025). *Efektivitas Metode RGEN Dalam Menilai Penerapan Green Banking Pada Bank Swasta Di Indonesia. Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis, 10(1), 106-127.*